

LATAR BELAKANG

Bukti dari 14 negara tentang konteks, ancaman dan perspektif anak tentang eksploitasi dan kekerasan seksual anak online

- Anak-anak berisiko menghadapi eksploitasi dan kekerasan online
Seperti semua tempat yang dihuni oleh anak-anak, lingkungan digital menghadapkan anak-anak pada risiko eksploitasi dan kekerasan seksual.
- Jumlahnya tidak diketahui
Karena kurangnya bukti, sulit untuk menilai cakupan dan sifat kejahatan ini atau menentukan apa yang dapat dilakukan oleh negara untuk mencegah kejahatan tersebut. Hal ini membatasi kemampuan kita untuk merancang strategi-strategi pencegahan dan respon.
- Sebuah gambaran yang jelas tentang cakupan dan sifat eksploitasi dan kekerasan seksual anak
Berdasarkan pada [Penilaian Ancaman Global WeProtect Global Alliance 2018](#) dan sebuah keinginan untuk memahami dan memperdalam dampak yang ada, [Fund to End Violence Against Children](#) telah memutuskan untuk berinvestasi pada penelitian untuk memperkuat dasar bukti tersebut.
- Bukti yang dikumpulkan
Disrupting Harm akan mengumpulkan bukti baru dan unik tentang cakupan dan sifat eksploitasi dan kekerasan seksual anak online di 14 negara di Afrika Selatan dan Timur serta Asia Tenggara.
- Di Afrika Selatan dan Timur, proyek tersebut akan bekerja dengan:
Ethopia, Kenya, Mozambik, Namibia, Rwanda, Afrika Selatan, Tanzania dan Uganda.
- Di Asia Tenggara, proyek tersebut akan bekerja dengan:
Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam.

TENTANG PROYEK

Disrupting Harm akan menghasilkan 14 laporan nasional yang komprehensif yang menyajikan bukti tersebut dalam 3 bidang terpisah tapi saling berkaitan, yaitu: **Konteks, Ancaman dan Perspektif Anak**. Proyek tersebut akan dilaksanakan melalui sebuah kemitraan antara 3 organisasi ahli dan secara keuangan akan didukung oleh Fund to End Violence Against Children.

1. Konteks, oleh ECPAT International

Desk Review: ECPAT akan mengadakan sebuah eksplorasi sekunder yang komprehensif yang berkaitan tentang penelitian, perundang-undangan, kebijakan dan sistem yang ada dalam menangani eksploitasi dan kekerasan seksual anak online untuk setiap negara sasaran.

ECPAT akan melakukan aktifitas-aktifitas penelitian primer berikut ini:

Wawancara pemerintah: Melakukan 10-12 wawancara mendalam dengan pemangku kewajiban nasional senior. Wawancara tersebut difokuskan pada penegak hukum termasuk lembaga peradilan untuk memahami perundang-undangan dan kebijakan yang ada saat ini serta untuk mengidentifikasi berbagai isu dan trend yang muncul, perkembangan terbaru, rencana ke depan dan prioritas.

Data non-penegakan hukum: Mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif dari berbagai sumber data sekunder untuk melakukan triangulasi dan melengkapi penilaian yang dilakukan oleh INTERPOL.

Survei Pekerja Garis Depan: Survei tatap muka terhadap 50 staf kesejahteraan per negara untuk memahami skala, cakupan dan konteks eksploitasi dan kekerasan seksual anak online yang menyajikan jumlah kasus dari orang-orang yang berada di garis depan kesejahteraan tersebut:

- Bagaimana pengetahuan para pekerja garis depan tentang eksploitasi dan kekerasan seksual anak online?
- Siapa korbannya (umur, jenis kelamin, latar belakang)?
- Berapa proporsi kasus-kasus kesejahteraan yang melibatkan eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online?

Akses pada pengadilan dan kompensasi: Wawancara dengan 10 korban/penyintas eksploitasi dan kekerasan seksual anak online, 10 orang tua/pengasuh dan 10 pemangku kepentingan pengadilan per negara untuk memahami bagaimana mekanisme pengadilan bisa menangani kasus-kasus eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online:

- *Apa yang menjadi hambatan dan faktor-faktor pendukung korban untuk mengakses sistem peradilan?*
- *Bagaimana efektifitas sistem peradilan tersebut dalam menangani pengaduan?*

Pengalaman penyintas anak laki-laki dan perempuan: Sebanyak 40 penyintas eksploitasi dan kekerasan seksual anak online laki-laki dan perempuan di 4 negara yang telah diidentifikasi akan diwawancarai oleh seorang ahli, praktisi yang paham tentang trauma. Aktifitas-aktifitas ini akan sangat berpusat pada penyintas dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami ketika berada dalam situasi eksploitasi dan kekerasan seksual online. Tujuannya adalah untuk membawa perspektif penyintas pada pemahaman tentang isu ini, dengan sebuah fokus pada berbagai celah yang teridentifikasi dalam bentuk-bentuk data lain dan khususnya dimensi-dimensi yang relevan dengan anak laki-laki dan jarang diselidiki.

2. Ancaman, oleh INTERPOL

Untuk setiap negara, Unit Kejahatan Anak INTERPOL akan memetakan berbagai ancaman dan hal-hal teknis yang membuat eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak dapat terjadi (misalnya: pembuatan, pendistribusian dan kepemilikan materi penyalahgunaan seksual anak, meminta seks dari anak, streaming yang disiarkan secara langsung atau penyalahgunaan anak jarak jauh). Hal ini akan diikuti oleh pengumpulan data yang melibatkan sumber primer dan sekunder untuk menentukan dan mengukur cakupan dan sifat masalah tersebut. Data tersebut akan dikumpulkan dari lembaga penegak hukum, unit-unit khusus seperti Perlindungan Anak, Kejahatan Siber, Kejahatan terhadap Anak di Internet, Anti Perdagangan Manusia, Perlindungan Anak serta Kementerian Hukum dan Kementerian Dalam Negeri. Data yang dikumpulkan oleh INTERPOL dan lembaga-

lembaga luar negeri mitra juga akan digunakan. Disamping itu, mitra-mitra lokal, regional dan internasional serta badan umum regional, LSM, penyedia jasa internet dan konten serta hotline akan digunakan sebagai sumber-sumber data yang bernilai. Jika ada hubungan yang potensial, INTERPOL dan ECPAT akan mengkoordinasikan usaha-usaha analisis mereka untuk memaksimalkan efisiensinya.

Secara bersamaan, sebuah analisa terhadap kebutuhan kapasitas lembaga penegak hukum untuk memerangi eksploitasi dan kekerasan seksual anak online di negara-negara yang menjadi fokus akan dilakukan.

Seluruh proses tersebut akan didukung oleh Biro Pusat Nasional INTERPOL, Biro Regional INTERPOL serta Kelompok Spesialis INTERPOL untuk Kejahatan pada Anak yang bertemu secara tahunan untuk menyediakan sebuah forum bagi semua pemangku kepentingan untuk saling bertukar ancaman, trend dan praktik terbaik. Akhirnya, ketiga organisasi tersebut akan menggabungkan temuan-temuan mereka untuk membuat sebuah analisis untuk memberikan sebuah pengetahuan mendalam khusus di setiap negara yang menjadi fokus. Selama pelaksanaan proyek tersebut, data akan dikumpulkan dan ditangani sesuai dengan Aturan INTERPOL tentang Pengolahan Data.

3. Perspektif anak, oleh UNICEF – Innocenti

Survei rumah tangga nasional: UNICEF akan melakukan survei rumah tangga yang diwakilkan secara nasional dengan ~1.000 dan ~1.000 orang tua/pengasuh mereka di masing-masing 14 negara mitra tersebut, bersama dengan Kantor Perwakilan UNICEF. Tujuannya adalah untuk mendengar secara langsung dari anak-anak dan orang tua tentang pengalaman-pengalaman online mereka, termasuk pengalaman positif serta pengalaman kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan online. Metodologi **Global Kids Online** UNICEF akan digunakan sebagai dasar untuk survei ini, tetapi metodologi tersebut akan diperluas dan diupdate melalui serangkaian konsultasi dengan anak-anak, pemangku kepentingan nasional dan pemerintah.

Pertanyaan penelitian umum:

- *Bagaimana tingkat akses internet anak-anak?*
- *Aktifitas-aktifitas apa yang dilakukan oleh anak-anak secara online?*
- *Bagaimana anak-anak dapat mengambil manfaat dari teknologi digital dan siapa yang lebih mungkin untuk melakukan hal itu?*
- *Bagaimana orang tua, guru dan teman mendukung atau membatasi penggunaan internet oleh anak-anak?*
- *Aktifitas dan tingkah laku berisiko umum apa yang dilakukan oleh anak-anak secara online?*

Pertanyaan penelitian khusus terkait dengan eksploitasi dan kekerasan seksual anak online:

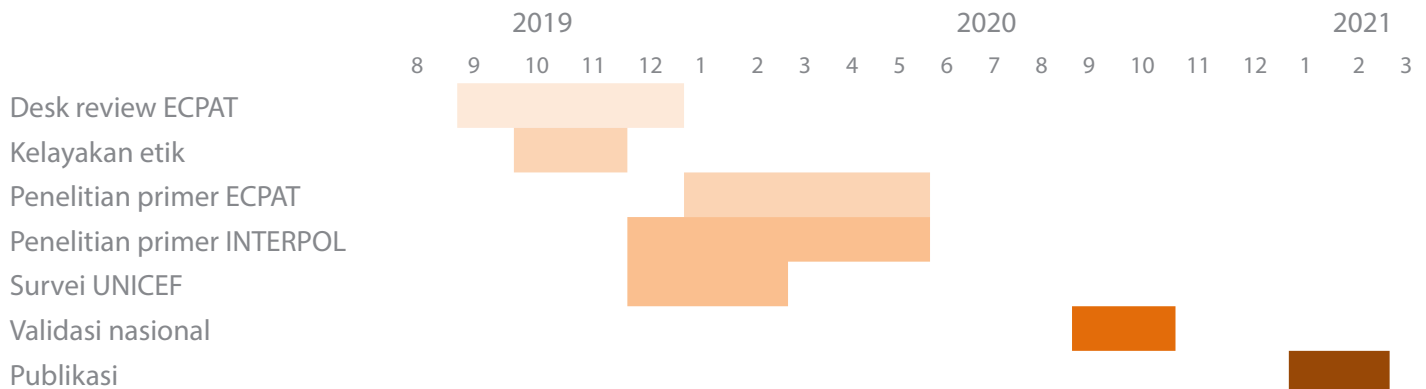
- *Apa bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak online yang anak-anak alami dan seberapa umumkah pengalaman-pengalaman ini?*
- *Siapa pelaku bentuk-bentuk eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak yang berbeda-beda tersebut?*
- *Tempat-tempat paling umum yang mana (jenis/platform) dimana anak-anak memiliki pengalaman-pengalaman ini?*
- *Kepada siapa anak-anak melapor atau kepada siapa mereka akan melapor jika terjadi sebuah kasus eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online?*
- *Bagaimana pengetahuan dan persepsi anak-anak tentang layanan dan mekanisme laporan yang sudah ada?*

- Apakah ada tumpang tindih antara pengalaman-pengalaman kekerasan offline dan online diantara anak-anak? Apakah ada kerentanan yang sama?

TUJUAN PROYEK

Masing-masing laporan nasional akan menggabungkan berbagai temuan penelitian dari 3 bidang tersebut dan akan menghasilkan berbagai pengetahuan kunci yang akan disampaikan dalam diskusi tentang aksi lebih lanjut dengan para pemangku kepentingan nasional dan pemerintah. Proyek tersebut akan melibatkan mitra-mitra nasional dan internasional sejak awal sampai akhir untuk mengetahui konteks, ancaman dan perspektif tentang eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan strategi-strategi pencegahan dan respon.

JANGKA WAKTU – 25 BULAN DARI MARET 2019 SAMPAI MARET 2021



PERAN MITRA NASIONAL

Disrupting Harm akan dilaksanakan atas koordinasi dengan kantor nasional ECPAT, UNICEF dan INTERPOL di setiap 14 negara tersebut. Para mitra nasional akan berhubungan dengan rekan pemerintah dari awal proyek untuk memastikan bahwa prioritas-prioritas nasional tercermin dalam penelitian tersebut. Organisasi kami mengakui pentingnya pengetahuan lokal dengan tujuan untuk mendapatkan hasil-hasil yang dapat memiliki dampak abadi bagi anak-anak. Tujuan dari pelibatan nasional adalah untuk:

- memastikan bahwa pemerintah nasional dan mitra-mitra lain mendapat informasi tentang proyek tersebut dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi pertanyaan-pertanyaan yang mana yang harus diajukan selama proses penelitian tersebut. Sejumlah konsultasi formal tentang metodologi akan dilakukan **selama September 2019**.

- Membantu tim peneliti menafsirkan data dan menjadi tuan rumah konsultasi pemangku kepentingan nasional untuk mendiskusikan temuan-temuan kunci dengan para ahli dan kementerian-kementerian terkait. Kami berharap konsultasi nasional tersebut akan dilaksanakan antara September dan Oktober 2020.

TENTANG FUND TO END VIOLENCE AGAINST CHILDREN

- End Violence Fund didirikan pada 2016 sebagai sebuah inisiatif investasi terkait dengan Global Partnership to End Violence Against Children.
- Salah satu tujuan kunci End Violence Fund adalah untuk menangani eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online.
- Untuk mencapai tujuan ini, End Violence Fund bekerjasama dengan WeProtect Global Alliance to end child sexual exploitation online (WPGA) dan diberi informasi oleh Respon Nasional Modelnya.
- Proyek ini membawa sebanyak 37 mitra penerima dana bantuan End Violence Fund yang fokus pada eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online di seluruh Afrika, Asia, Eropa, Amerika Latin dan Timur Tengah, termasuk inisiatif-inisiatif regional dan internasional. Hingga saat ini, jumlah total investasi yang terfokus pada eksploitasi dan penyalahgunaan seksual anak online sebesar US\$32.2 juta.

INFORMASI LEBIH LANJUT DAN KONTAK

Untuk informasi lebih lanjut tentang bidang #1 (Konteks) – Dorine van der Keur, Manajer Proyek Disrupting Harm, ECPAT International, dorinek@ecpat.net

Untuk informasi lebih lanjut tentang bidang #2 (Ancaman) – Marjo Reyes, Manajer Proyek Disrupting Harm, INTERPOL, mreyes@interpol.int

Untuk informasi lebih lanjut tentang bidang #3 (Perspektif anak) – Daniel Kardefelt-Winther, Pemimpin Penelitian, Anak & Teknologi Digital, Kantor Penelitian UNICEF – Innocenti, dkardefeltwinther@unicef.org

Untuk informasi tentang terminologi yang digunakan dalam dokumen ini, mohon lihat: <http://luxembourgguidelines.org/>